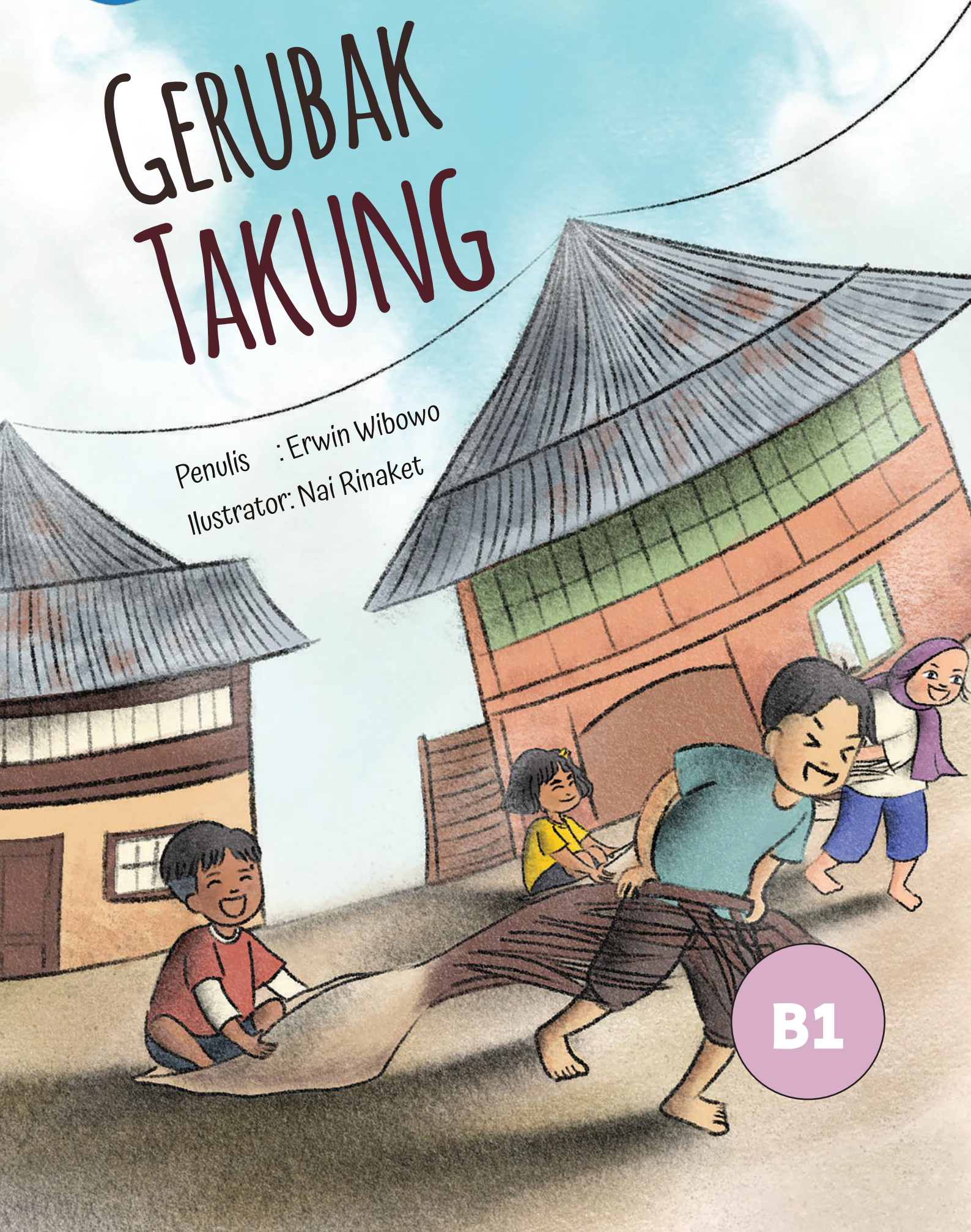




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

GERUBAK TAKUNG

Penulis : Erwin Wibowo
Ilustrator: Nai Rinaket



B1

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



GERUBAK TAKUNG

Penulis : Erwin Wibowo

Ilustrator: Nai Rinaket

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Gerubak Takung

Penulis : Erwin Wibowo

Ilustrator : Nai Rinaket

Penata Letak: EorG

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WIB g	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</p> <p>Wibowo, Erwin Gerobak Takung/ Erwin Wibowo; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: Nai Rinaket; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 24 hlm.; 29,7 cm.</p> <p>ISBN</p> <p>1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR</p>
-------------------------------	--



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022


Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik!

Adik-Adik, tahu tidak kalau Indonesia itu terkenal dengan budayanya yang sangat kaya, salah satunya adalah permainan tradisional. Adik-Adik ada yang tahu permainan tradisional yang berasal dari daerah kalian? Ayo, sebutkan!

Salah satu permainan tradisional yang ada di Indonesia adalah *gerubak takung*. Gerubak takung adalah permainan yang berasal dari Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Gerubak takung mempunyai arti, *gerubak* ialah gerobak dan *takung* adalah pelepah pohon pinang yang sudah tua. Rangkaian dari permainan ini adalah berlari, menyusun bata, menggiring roda dari tampah, dan menarik takung yang menyerupai gerobak.

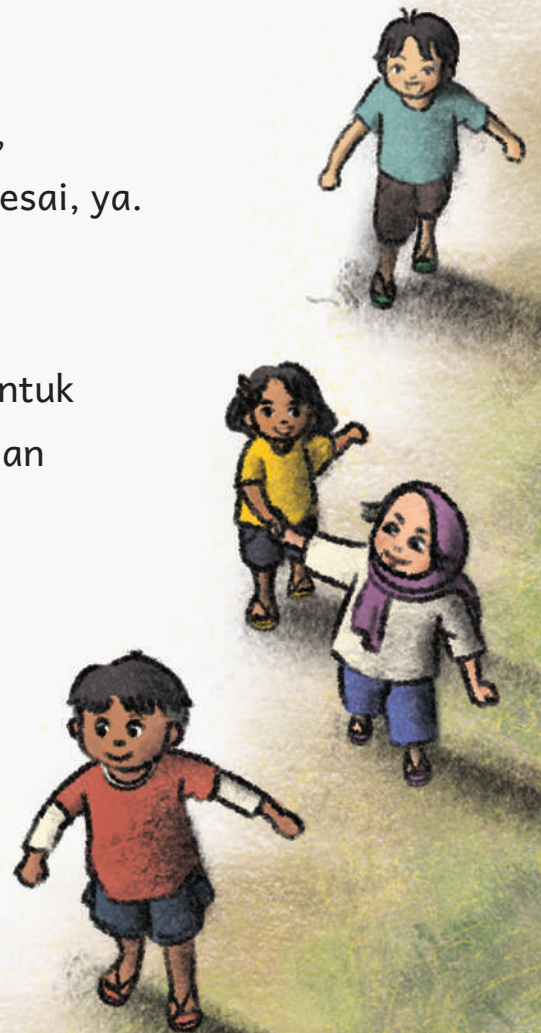
Kalau Adik-Adik ingin mencoba permainan ini, Adik-Adik harus membaca buku ini sampai selesai, ya. Pasti seru!

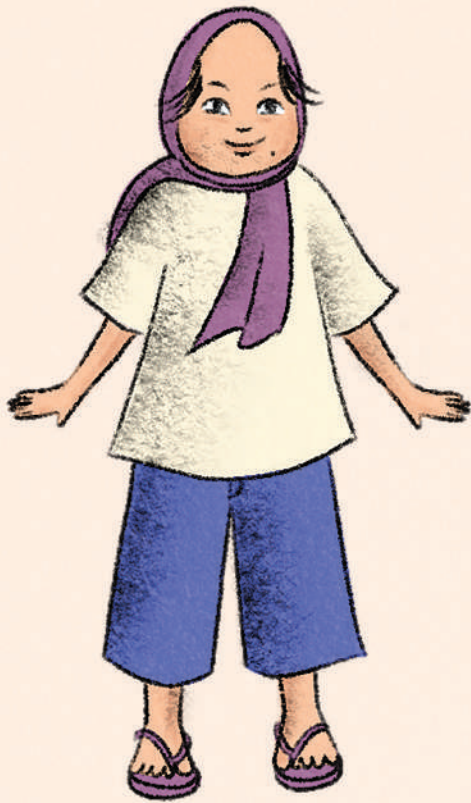
Oh ya, jangan lupa ajak teman-teman kalian untuk bermain gerubak takung dan bermain permainan tradisional lainnya yang ada di tempat kalian.

Selamat mencoba!

Bandarlampung, Juli 2022

Erwin Wibowo





Syaura



Ifa

Inilah kami.



Noval



Athaya



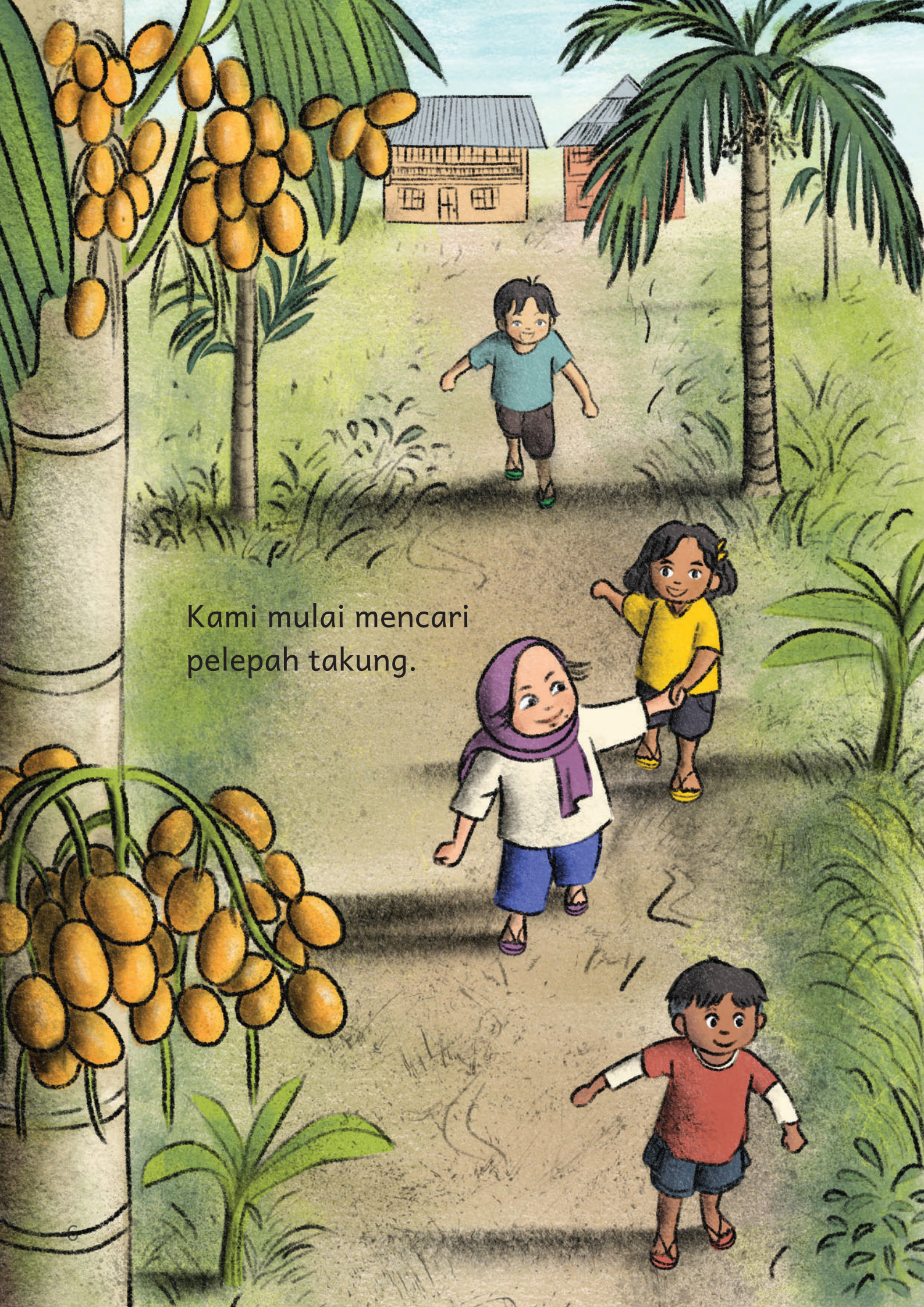


Hari ini
kami akan bermain
gerubak takung.

A child with dark hair, wearing a teal shirt, is standing on a wooden balcony or window ledge. The child is looking out a large window with a wooden frame. The child's right hand is raised, palm facing forward, as if waving or reaching out. The background outside the window is a bright, hazy light. The interior walls are made of vertical wooden planks.

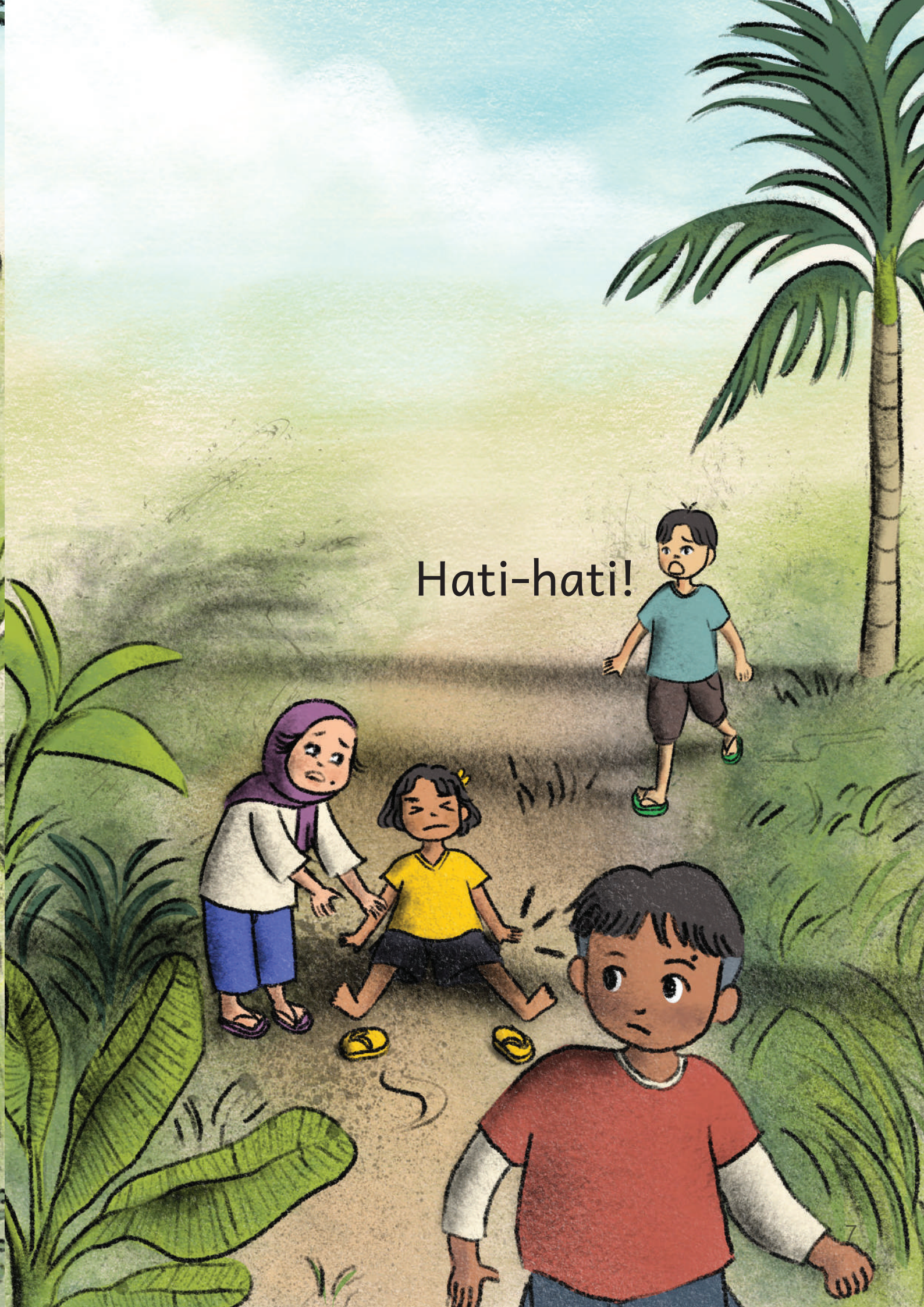
Kami menjemput Noval.





Kami mulai mencari
pelepah takung.

Hati-hati!






Terima kasih, ya!





Ini pelepah takungnya!

An illustration of two children, a girl in a yellow shirt and a boy in a red shirt, walking away from the viewer. They are carrying a large bundle of palm fronds on their shoulders. The background features a tall palm tree on the left and another palm tree on the right, with a green, hazy landscape. The sky is light blue with soft clouds.

Kami mendapat
dua pelepah takung.





Kami memakai
sendal kami
untuk bermain.

Kami mengumpulkan
delapan sendal.





Handwritten text on the tree: "Mula-mula..."

Noval hendak mengambil tampah di dalam rumah.





Kami mulai membuat kelompok.

Permainan
gerubak takung
dimulai!

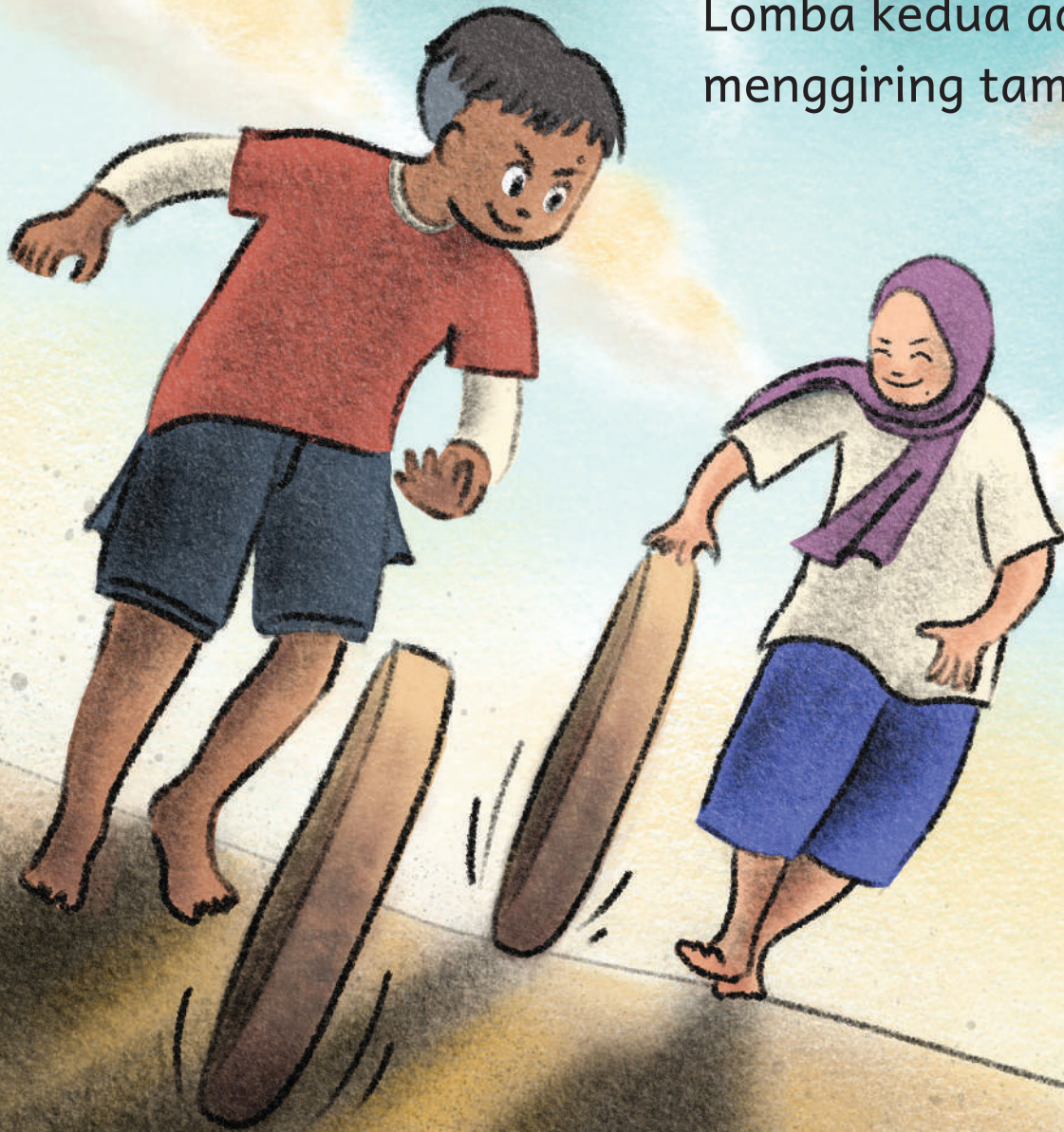




Lomba pertama, kami menyusun sendal.
Syaura dan Ifa menjadi pemenangnya.



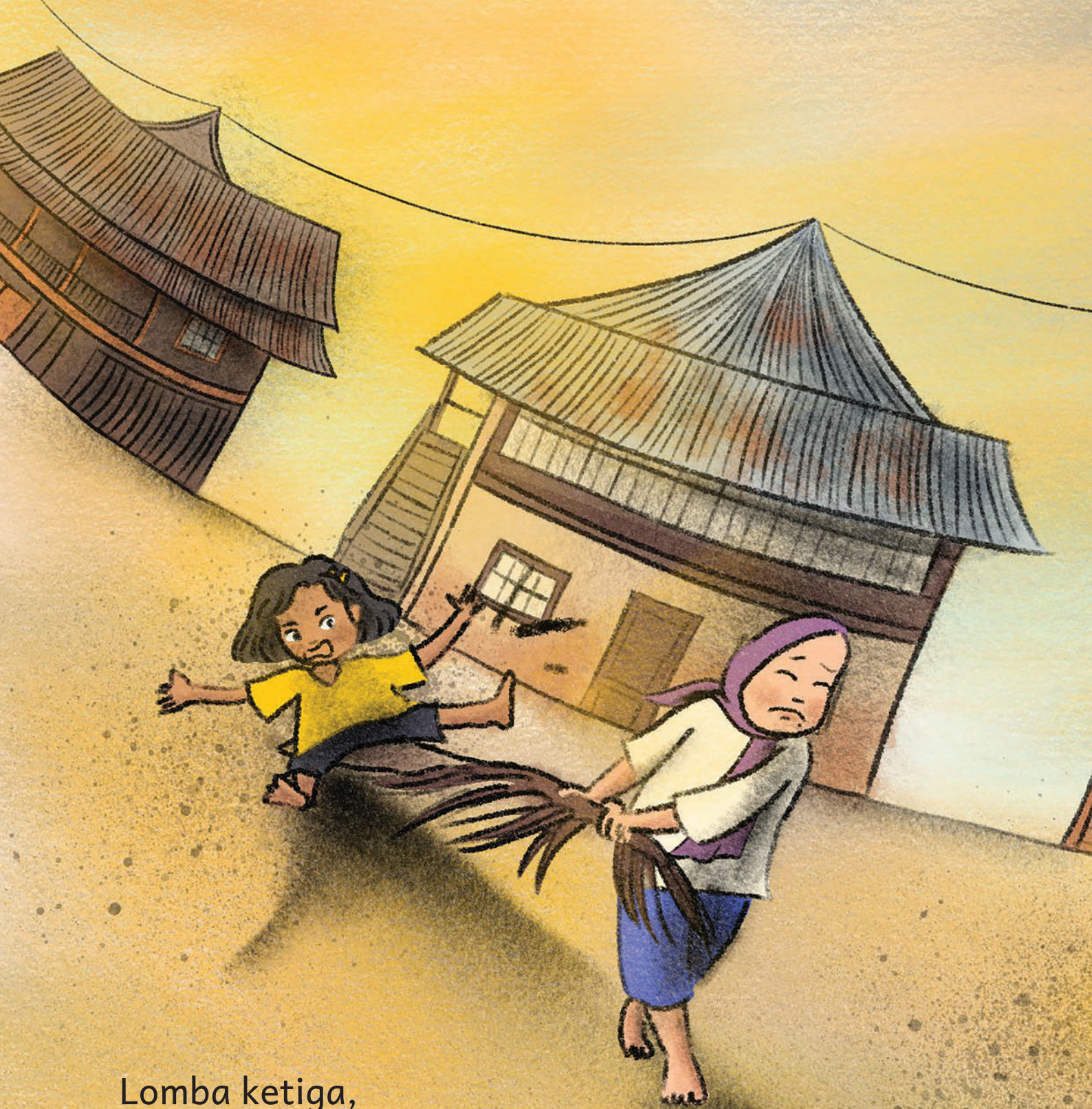
Lomba kedua adalah
menggiring tampah.





Cepat! Cepat!



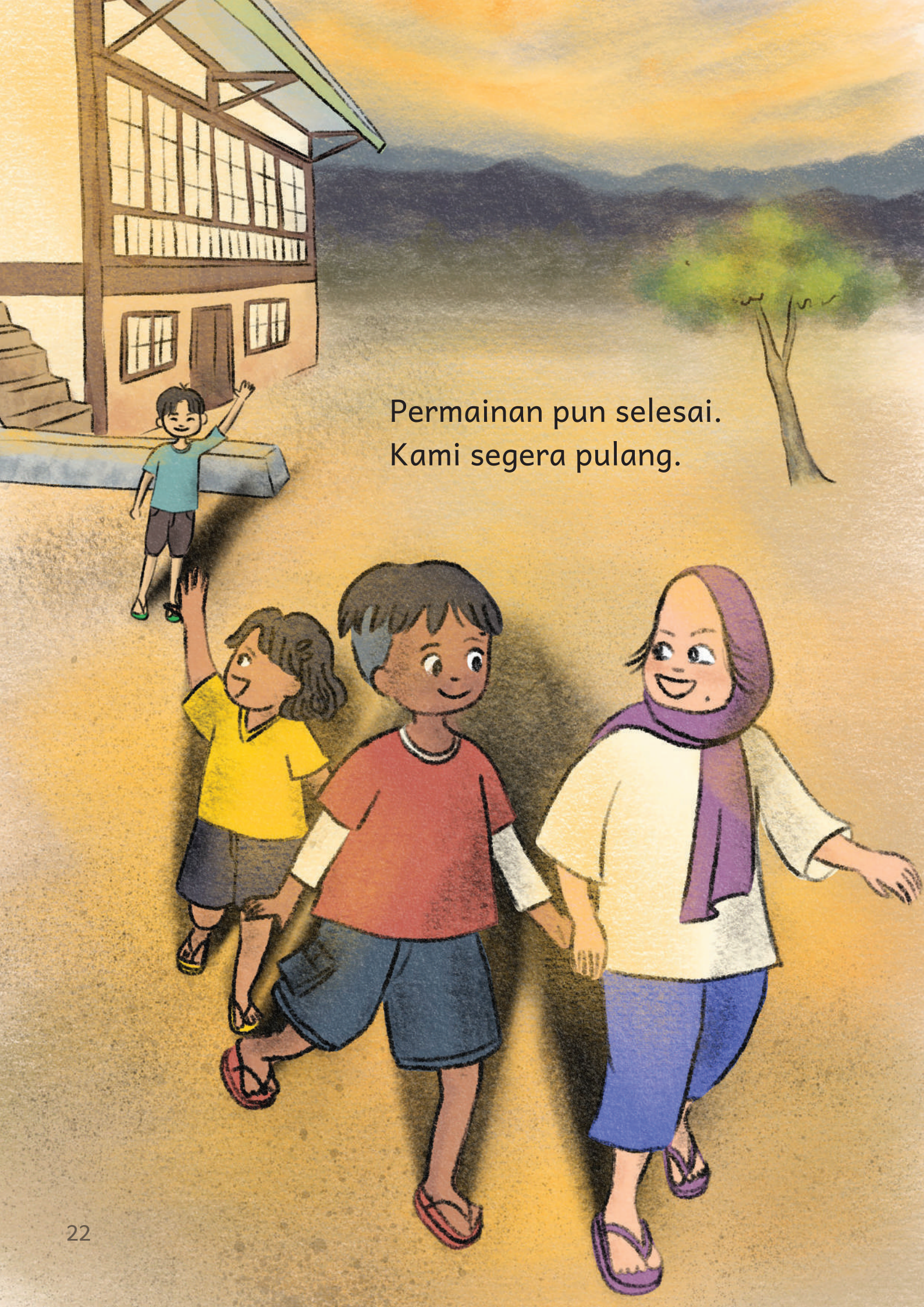


Lomba ketiga,
kami menarik pelepah takung.

Satu,
dua,
tiga.



Kami menang!



Permainan pun selesai.
Kami segera pulang.

Kalian harus coba permainan ini.

Ayo, sebutkan permainan tradisional di daerah kalian.

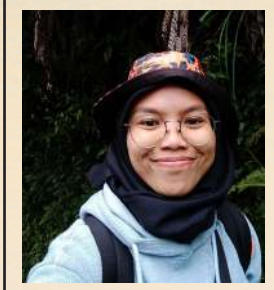


Biodata



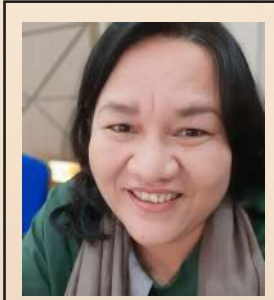
Penulis

Erwin Wibowo lahir di Jakarta pada 7 Maret 1981. Saat ini, Erwin bekerja di Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Ia tercatat sebagai tim dan instruktur literasi di Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Pada tahun 2021 menyusun buku cerita rakyat yang berjudul *Cerita dari Waykanaan dan Tuan Kalangan dan Radin Bungsu*. Erwin dapat dihubungi melalui posel erwin.wibowo@kemdikbud.go.id.



Ilustrator

Nai Rinaket menyukai mi ayam dan warna biru. Dua *picture book* pertamanya, *Ada Apa, Sih? Ada Apa, Sih?* (2019) dan *Hana Lapar* (2019) diterbitkan oleh Kemendikbud. Gambar-gambar Nai bisa diintip di Instagram [Kecelakaanwarna](https://www.instagram.com/kecelakaanwarna). Obrolan bisa melalui posel kecelakaanwarna@gmail.com. Saat ini, Nai bekerja dari Solo dan masih berusaha bangun pagi setiap hari. Karya Nai bisa ditemukan di Instagram [@kecelakaanwarna](https://www.instagram.com/kecelakaanwarna).



Penyunting

Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek. Ia telah menulis beberapa modul pembelajaran bahasa, komik anak, dan menyunting naskah di berbagai instansi seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.



Syaura dan ketiga temannya mencari peralatan yang dibutuhkan untuk bermain gerubak takung.

Sebelum memulai permainan, mereka mencari pelepah takung di kebun belakang rumah, mengumpulkan sendal dan tampah untuk dijadikan roda.

Yuk, ikuti keseruan mereka bermain gerubak takung!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

